

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATERI KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS IV

Nur Fitri Ani^{1*}, Lina Putriyanti², Sunan Baedowi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: fnur06771@gmail.com

Received 30 March 2026; Received in revised form 18 April 2026; Accepted 15 May 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal serta minat siswa yang kurang dalam pembelajaran yang dikhususkan pada keterampilan menulis, sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran problem-based learning efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 pada materi kemampuan menulis narasi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran problem-based learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 pada materi kemampuan menulis narasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jali 1, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Desain yang digunakan adalah desain one-group pretest-posttest. Berdasarkan analisis data, diperoleh: (1) nilai rata-rata pretest kemampuan menulis narasi adalah 54,20, meningkat 19,46 menjadi 73,66 pada nilai rata-rata post-test. Uji t kemampuan menulis narasi diperoleh thitung 2,61 dan ttabel 2,0 sehingga thitung > ttabel, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Jali 1, (2) data nilai rata-rata pretest hasil belajar adalah 53,16 meningkat 22,17 menjadi 75,33 pada nilai rata-rata post-test, Uji t hasil belajar diperoleh thitung 2,61 dan ttabel 2,0 sehingga thitung > ttabel, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1, dan (3) data nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 sebesar >85% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hitungan di atas menunjukkan bahwa model PBL dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem-based learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dan hasil belajar di SD Negeri Jali 1.

Kata Kunci: model problem-based learning; hasil belajar; kemampuan menulis narasi

Abstract

This study was motivated by students' scores that were still below the Minimum Mastery Criteria and the students' low interest in learning, particularly in writing skills, which resulted in their low narrative writing ability. The problem addressed in this study was whether the Problem-Based Learning (PBL) model was effective in improving learning outcomes in the narrative writing skills material for fourth-grade students at SD Negeri Jali 1? The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Problem-Based Learning model on learning outcomes in the narrative writing skills material for fourth-grade students at SD Negeri Jali 1. This study employed a quantitative research method. The population of this study consisted of fourth-grade students at SD Negeri Jali 1, while the sample consisted of 30 fourth-grade students selected using a saturated sampling technique. The research design applied in this study was the one-group pretest-posttest design. Based on the data analysis, the following results were obtained: (1) the average pretest score of narrative writing skills was 54.20, which increased by 19.46 points to

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.689>

73.66 in the post-test average score. The *t*-test result for narrative writing skills showed that *t*-count was 2.61 and *t*-table was 2.0, indicating that $t\text{-count} > t\text{-table}$. Therefore, it can be concluded that the PBL model was effective in improving the narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri Jali 1; (2) the average pretest score of learning outcomes was 53.16, which increased by 22.17 points to 75.33 in the post-test average score. The *t*-test result for learning outcomes showed that *t* count was 2.61 and *t* table was 2.0, indicating that $t\text{ count} > t\text{ table}$. Therefore, it can be concluded that the PBL model was effective in improving the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Jali 1; and (3) the average score data of fourth-grade students at SD Negeri Jali 1 showed that more than 85% of the students had achieved the Minimum Mastery Criteria. Thus, it can be concluded that the PBL model has achieved classical learning mastery. The results above indicate that the PBL model was able to optimize the learning process. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning model was effective in improving narrative writing skills and learning outcomes at SD Negeri Jali 1.

Keywords: *problem-based learning model; learning outcomes; narrative writing skills.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan prioritas utama bagi suatu bangsa dan negara karena pendidikan dapat mewujudkan manusia yang berkualitas, terampil, berakhlak mulia, memiliki potensi dan dapat mewujudkan pembangunan nasional (Feranti Nadila, Charlina, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut setiap generasi bangsa untuk belajar secara optimal agar mampu bersaing dalam meraih peluang dan kesempatan hidup yang lebih baik. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari adanya interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa terlibat aktif dalam menerima, merespon, serta, mengembangkan pengetahuan (Alifa, 2024).

Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.20 Tahun 2003). Menurut Suyitno et al. (2023) Pendidikan sangat penting agar kita bisa memajukan bangsa, karena kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran (Mubin & Aryanto, 2024). Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Bilal et al., 2024). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan (Ambarwati & Trisnawati, 2021). Keterampilan tersebut yakni keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar (Ali, 2020). Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.689>

menyeluruh (Wijayani et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar seorang guru harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis.

Sekolah Dasar (SD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Jali 1. Sekolah tersebut merupakan SD yang jauh dari pusat kabupaten, tetapi di sekolah tersebut sudah diterapkan Kurikulum Merdeka. Fasilitas di SD tersebut sudah cukup baik dan jumlah siswanya cukup banyak. Beberapa prestasi kejuaraan di tingkat kecamatan dan kabupaten telah diraih. Sumber daya manusia di SD tersebut sebagian besar masih berada di bawah rata-rata. Dengan alasan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan tema "Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Pembaruan Budaya" yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Juni 2025, dengan guru kelas IV SD Negeri Jali 1 menunjukkan bahwa terdapat masalah, antara lain, siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 kesulitan memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran tersebut yang belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah (KKM Bahasa Indonesia 70). Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang bervariasi, sehingga interaksi aktif antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa jarang terjadi. Seorang guru dalam mengajar masih terbiasa menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah yang mengakibatkan komunikasi hanya terjadi satu arah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi berkurang karena mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan yang didapat tidak dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Sebagian siswa belum memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kemampuan menulis narasi, serta kurang mampu mengembangkan ide dalam menulis narasi. Siswa kurang bersungguh-sungguh dan tidak memiliki kemauan yang kuat untuk menulis narasi. Siswa belum terampil menyusun kalimat saat menulis karangan narasi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *problem-based learning* (PBL) (Lestari, 2024). Upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Sari, 2025). Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, Eri Juliawati, 2017). Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Yusita N K Pebry, N W Rati, 2023). Pelaksanaan PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.689>

dan pengetahuan, serta meningkatkan keaktifan dalam memperoleh pengetahuan (Kusumawati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Jali 1 yang berada di Desa Jali, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri Jali 1 pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 lebih tepat pada bulan April tahun 2026. Alasan pemilihan waktu penelitian pada bulan April adalah untuk menyesuaikan dengan materi penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dan Desain penelitian yang digunakan adalah Design One Group Pretest Posttest, karena merupakan desain penelitian di mana terdapat pretest untuk mengetahui keadaan awal dan adanya posttest untuk mengetahui keadaan setelah adanya perlakuan (Sugiyono, 2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Jali 1, yaitu sebanyak 30 siswa, antara lain siswa putra berjumlah 18 dan siswa putri berjumlah 12. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV yang terdiri dari 30 siswa SDN Jali 1. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability, yaitu "sampling jenuh".

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk tes uji coba sebelumnya yaitu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Validitas butir tes menggunakan rumus korelasi Product Moment. Harga r_{xy} hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r_{xy} pada tabel harga kritik product moment dengan taraf $\alpha = 5\%$. Jika nilai $r_{xy} > r_{xy}$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika nilai $r_{xy} < r_{xy}$ tabel, maka korelasi tersebut tidak valid. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown pada jenis soal pilihan ganda yang diuji reliabilitasnya dengan uji belah dua. Setelah didapatkan harga perhitungan r_{11} , kemudian dibandingkan dengan r tabel product moment pada $\alpha = 5\%$. Instrumen dikatakan reliabel, jika $r_{11} > r$ tabel; dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r$ tabel. Taraf kesukaran dapat ditentukan menggunakan rumus indeks kesukaran. Daya pembeda soal tes dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Indeks Diskriminasi (Hanifah, 2014). Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas menggunakan uji Lilliefors pada data pretest kemampuan menulis narasi dan hasil belajar siswa. Analisis data akhir meliputi uji normalitas dengan rumus uji Lilliefors pada data posttest kemampuan menulis narasi dan hasil belajar siswa, serta uji hipotesis statistik menggunakan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian mengenai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 berdasarkan nilai *pretest* kemampuan menulis narasi pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 71, nilai terendah 36, dan nilai rata-rata sebesar

54,20. Nilai *posttest* pada kemampuan menulis narasi diperoleh dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata sebesar 73,667 (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi

Interval	Frekuensi
36 – 41	4
42 – 47	5
48 – 53	6
54 – 59	3
60 – 65	5
66 – 71	7

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi

Interval	Frekuensi
50 – 55	2
56 – 61	1
62 – 67	0
68 – 73	11
74 – 79	6
80 – 85	10

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi

Kategori Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	36	50
Nilai Tertinggi	71	85
Rata-rata	54,2	73,667

Data hasil mengenai pengetahuan awal siswa dalam mengerjakan soal pretest tema "Asal-Usul" siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 menunjukkan nilai tertinggi 71, nilai terendah 36, dan nilai rata-rata sebesar 54,2. Sedangkan nilai akhir berupa nilai *posttest* diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata sebesar 73,667 (Tabel 3).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar

Interval	Frekuensi
35 – 40	9
41 – 46	2
47 – 52	2
53 – 58	4
59 – 64	4
65 – 70	9

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar

Interval	Frekuensi
60-65	4
66-71	8
72-77	7
78-83	6
84-89	3
80-95	2

Data hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada Tabel 4 memiliki nilai tertinggi 70, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata sebesar 53,16. Nilai *posttest* tertinggi 95, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata sebesar 75,33 (Tabel 5).

Tabel 6. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

Nilai	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	35	60
Nilai Tertinggi	70	95
Rata – rata	53,16	75,33
Jumlah siswa yang tuntas	7	26
Jumlah siswa yang belum tuntas	23,33%	86,66%

Berdasarkan data penelitian, siswa diberi *pretest* menulis narasi untuk mengetahui kondisi awal di kelas tersebut. Hasil yang didapat yaitu nilai rata-rata siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak sama dengan nilai rata-rata siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa pada nilai *posttest*, yaitu nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata 73,667, dengan peningkatan 19,467 dari nilai *pretest*, berdasarkan analisis data akhir kemampuan menulis narasi (Tabel 3). Nilai menulis narasi siswa meningkat karena siswa sudah memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam menulis narasi. Sehingga siswa mampu menulis narasi dan mengembangkan cerita menjadi sebuah karya yang baik. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* efektif untuk penulisan narasi siswa kelas IV SD Negeri Jali 1.

Berdasarkan temuan data hasil penelitian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Nilai rata-rata siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* tidak sama dengan nilai rata-rata siswa yang mendapatkan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *tersebut*. Hal tersebut didasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Dibuktikan oleh data *pretest* bahwa yang tuntas sebanyak 7 dari 30 siswa atau 23,333% dengan rata-rata kelas 53,166, sedangkan pada *posttest* yang tuntas sebanyak 26 dari 30 siswa atau 86,66% dengan rata-rata 75,33. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 33,5, dari nilai *pretest* 53,166 menjadi nilai *posttest* 86,66 (Tabel 6). Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Model pembelajaran *problem-based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Jali 1. Analisis data akhir pada kemampuan menulis narasi

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.689>

menggunakan uji paired sample t-test, dengan taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh t hitung = 2,61 dan t tabel = 2,0. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak. (2) Model pembelajaran problem-based learning efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jali 1. Analisis data akhir hasil belajar menggunakan uji paired sample t-test dengan taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh t hitung = 2,61 dan t tabel = 2,0. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak. (3) Hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning di SD Negeri Jali 1 mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Saran bagi siswa, hendaknya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran dan dianjurkan untuk sering berlatih menulis paragraf narasi, serta diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh agar menjadi siswa yang mandiri dan terampil. Bagi guru, hendaknya guru memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton, salah satu model yang direkomendasikan dari peneliti adalah model pembelajaran problem based learning yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menulis narasi, dan Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang menunjang pelaksanaan model problem based learning guna menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alifa, jihan;Ikha L. P. (2024). *Pengembangan media smart box untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas iv sekolah dasar*. 09(September).
- Ambarwati, L., & Trisnawati, N. (2021). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi *The Effectiveness of Distance Correspondence Subjects Learning for Students in*. 14(2), 158–170.
- Bilal, A. I., Rezkillah, I. I., Khaerudin, Sulistiyani, A., Sudarto, Y., & Milandari, B. D. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Iv Sdn 2 Pringgajurang Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(1), 13–17. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>
- Feranti Nadila, Charlina, S. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI SMA. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 64–66. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.628>
- Hanifah, N. (2014). *PERBANDINGAN TINGKAT KESUKARAN , DAYA PEMBEDA PELAJARAN EKONOMI*. 6(1), 41–55.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.689>

- Lestari, dewi ayu; elvara lintang djayanti; lina putriyanti. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pbl Berbantuan Papan Kosakata. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, Eri Juliawati, I. K. (2017). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3(2), 161–169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21636>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Sari, K. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Problem Baed Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 15 Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang*. 10.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suyitno, Putriyanti, L., & Nugroho, A. A. (2023). Pengembangan Media Kotak Bertelur bagi Materi Satuan Panjang Kelas III Sekolah Dasar. *Agustus*, 4(1), 20–32. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Wijayani, C. N., Pramaesti, N. R., Karakter, P., Article, H., Karakter, P., Pembelajaran, D., & Semarang, K. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Upgris*, 4(12), 219–229. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Yusita N K Pebry, N W Rati, D. P. P. (2023). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 132–142. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p132-142>